

BAB III

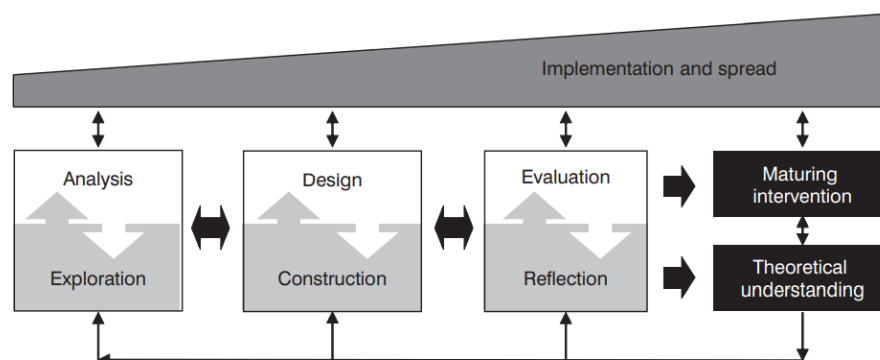
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita anak bermuatan literasi emosi untuk memfasilitasi dan meningkatkan literasi emosi peserta didik kelas tinggi sekolah dasar melalui pembelajaran apresiasi sastra anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini memerlukan hasil analisis dan eksplorasi dalam merancang dan mendesain buku cerita anak bermuatan literasi emosi yang relevan dengan kebutuhan serta dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode desain penelitian *Educational Desain Research* (EDR) karena hasil penelitian ini berupa produk yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan. Selain itu, terdapat beberapa penelitian serupa yang menggunakan metode EDR dalam penelitian pengembangan cerita anak untuk peserta didik sekolah dasar, di antaranya pengembangan cerita anak bermuatan STEM untuk peserta didik sekolah dasar yang dilakukan oleh Apriliya, dkk (2019a) dan pemanfaatan buku cerita anak sebagai sumber bacaan untuk mengenalkan sejarah Pesantren Cipasung pada siswa SD yang dilakukan oleh Elsiana, dkk (2021). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode serupa yaitu, *Educational Desain Research* (EDR).

Metode *Education Desain Research* (EDR) ini merupakan penelitian untuk melakukan kegiatan analisis, merancang atau desain, merencanakan, mengevaluasi dan revisi sampai menjadi solusi dari permasalahan yang terjadi dalam praktik pendidikan. Sesuai dengan Plomp (2013) yang mendefinisikan *Educational Desain Research* sebagai desain penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang belum diselesaikan dalam praktik pendidikan melalui merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi suatu di antaranya berkaitan dengan program, proses belajar, lingkungan belajar, perangkat pembelajaran, produk, sistem pembelajaran, dan sejenisnya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Educational Desain Research* adalah metode yang relevan untuk mengembangkan dan mengevaluasi suatu produk untuk mengatasi permasalahan literasi emosi peserta didik, sebagai salah satu permasalahan pendidikan.

Adapun langkah-langkah penelitian *Educational Design Research* berdasarkan model generik yang disampaikan oleh Mckenney & Reeves (2013) dengan menunjukkan pada prosesnya penelitian ini bersifat berulang dan fleksibel. Langkah penelitian EDR diuraikan sebagai berikut ini.



Gambar 03.1 Model Generik EDR

Berdasarkan gambar model generik tersebut, maka konteks langkah dalam penelitian ini yaitu mengenai menganalisis, mengembangkan buku cerita anak bermuatan literasi emosi untuk peserta didik sekolah dasar dengan tujuan mengatasi permasalahan pentingnya literasi emosi bagi peserta didik, namun belum terfasilitasi dengan baik. Oleh karena itu, melalui pengembangan buku cerita anak bermuatan literasi emosi ini bertujuan untuk memfasilitasi literasi emosi untuk peserta didik sebagai pembudayaan literasi emosi dan dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Setiap langkah penelitian ini diuraikan berdasarkan model generik tersebut sebagai berikut ini.

1.1.1 Tahap Analisis dan Eksplorasi

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi di dua sekolah dasar dan Perpustakaan Umum Kota Tasikmalaya. Observasi dilakukan pada 34 peserta didik kelas VI mengenai literasi emosi peserta didik di SDN Payingkiran. Kemudian, wawancara dilakukan pada dua guru, yaitu Aih, S.Pd. sebagai waki kelas VI SDN Payingkiran dan Kodir, S.Pd. sebagai wali kelas VI SDN Mancogeh, wawancara yang dilakukan mengenai bagaimana literasi emosi peserta didik, bagaimana pembelajaran apresiasi sastra yang dilakukan di sekolah dasar, bagaimana ketersediaan bahan bacaan literasi emosi bagi peserta didik sekolah dasar, serta bagaimana kriteria buku cerita yang sesuai dengan karakteristik peserta

didik. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada 13 peserta didik SDN Panyingkiran mengenai literasi emosinya. Adapun wawancara yang dilakukan kepada Alia Puspa Dewi, S.Kom. sebagai kepala seksi layanan perpustakaan umum Kota Tasikmalaya mengenai ketersediaan buku cerita anak, dan buku cerita bermuatan literasi emosi yang tersedia. Serta studi dokumentasi mengenai ketersediaan buku cerita anak dan buku cerita anak bermuatan literasi emosi di perpustakaan SDN Panyingkiran, dan perpustakaan kota Tasikmalaya.

Lalu hasil pengumpulan data dianalisis oleh peneliti, untuk mengetahui hal-hal yang diperlukan sebagai bahan untuk pengembangan cerita anak bermuatan literasi emosi yang sesuai dengan analisis kebutuhan tersebut. Setelah data didapatkan peneliti juga mencari sumber lain yang relevan dengan melakukan studi pustaka terkait penelitian dan sumber lain yang memuat data atau teori yang diperlukan untuk mendukung dan memperkuat gagasan peneliti terkait fokus penelitian ini.

1.1.2 Tahap Desain dan Konstruksi

Pada tahap kedua ini yaitu pendesainan dan pengembangan buku cerita anak bermuatan literasi emosi yang disesuaikan dengan hasil yang diperoleh pada tahap analisis dan eksplorasi. Selain itu, dilakukan juga kajian pustaka dalam mengkaji teori terkait buku cerita anak untuk pembelajaran, literasi emosi, dan kajian lainnya yang relevan serta sesuai dengan fokus penelitian. Setelah menemukan hasil analisis kebutuhan dan literatur yang relevan, peneliti juga melakukan diskusi dengan ahli literasi terkait *storyboard* cerita yang dikembangkan untuk kemudian dikembangkan menjadi buku cerita anak sehingga dapat memenuhi kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik terkait literasi emosi.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut peneliti menemukan prinsip serta konsep desain pengembangan buku cerita anak bermuatan literasi emosi untuk peserta didik sekolah dasar. Pada tahap pembuatan ilustrasi dibantu dengan aplikasi *Medibang Paint, Canva, dan Corel Draw X7*. Produk tersebut dirancang dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, dan karakteristik serta kriteria buku cerita anak, sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Rancangan produk tersebut kemudian dilakukan penilaian atau uji validasi oleh ahli bidang terkait, menggunakan lembar uji validitas dengan *checklist* ya atau

tidak. Dalam penelitian ini validator yang terlibat, yaitu ahli bahasa, ahli ilustrasi dan ahli pedagogik. Ahli bidang tersebut, yaitu Dr. Seni Apriliya, M.Pd. sebagai ahli bahasa dan sastra Indonesia, Aini Loita, M.Pd. sebagai ahli ilustrasi, dan Rina Nurlina, S.Pd. sebagai ahli pedagogik. Pada tahap ini dapat berulang, sampai mendapat ceklis ya dengan kata lain sampai sudah mencapai kelayakan untuk dikembangkan.

1.1.3 Tahap Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan produk yang telah tervalidasi pada tahap ini kemudian dilakukan uji coba. Buku cerita anak bermuatan literasi emosi untuk peserta didik sekolah dasar diuji coba dalam pembelajaran apresiasi sastra di kelas tinggi. Uji coba produk dilakukan menggunakan uji beda atau uji *Paired Sample T Test* kepada 10 orang peserta didik di kelas IV SDN 1 Nagarasari Tasikmalaya. Uji coba produk dilakukan untuk mengukur keefektifan produk. Proses uji coba diilustrasikan sebagai berikut ini.

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

Berdasarkan ilustrasi tersebut dapat didefinisikan pada proses uji coba, sebelum dimulai perlakuan diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kondisi awal (O_1), kemudian diberi perlakuan (X), dan setelah diberi perlakuan akan diberi tes akhir (*posttest*) (O_2). Uji coba ini dilakukan untuk mendapat hasil dengan bentuk angka sebagai perhitungan keefektifan buku cerita anak bermuatan literasi emosi yang dikembangkan terhadap perubahan literasi emosi peserta didik sekolah dasar. Selain itu, dilakukan uji respons berupa angket respons terhadap produk yang dikembangkan. Angket tersebut diberikan kepada Rani Kurniasari, S.Pd. sebagai guru kelas IV dan 10 orang peserta didik kelas IV SDN 1 Nagarasari.

Pada tahap terakhir melakukan refleksi untuk melihat adanya hal yang kurang atau lemah pada produk. Hasil pada refleksi ini juga dapat berupa keputusan desain atau prinsip desain untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pengembangan serupa.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Pada proses penelitian pengembangan buku cerita anak bermuatan literasi emosi untuk peserta didik sekolah dasar ini melibatkan partisipan yang berperan serta, di antaranya yaitu ahli (*judgement expert*), staf perpustakaan dan pengarsipan, guru dan peserta didik.

1.2.1.1 Ahli (*Judgement Expert*)

Pada proses pengembangan buku cerita anak ini memerlukannya ahli dari berbagai aspek untuk menilai atau memvalidasi buku cerita anak yang akan dikembangkan. Pemilihan ahli dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan bidang dan minat serta latar belakang partisipan. Hal ini untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan dapat digunakan sebagai hasil penelitian. Ahli *judgement* yang akan terlibat dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut ini.

Tabel 3. 1
Ahli Judgement

No	Ahli Judgement
1	Ahli dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, yang menguji kelayakan buku cerita anak, dan memvalidasi dari aspek materi, dan kebahasaan yang termuat dalam buku cerita anak.
2	Ahli dalam bidang Seni atau Ilustrasi, menguji nilai kelayakan pada buku cerita anak dan memvalidasi pada aspek ilustrasi atau desain buku cerita anak.
3	Ahli dalam bidang Pedagogik, menguji kelayakan pada cerita anak dan memvalidasi dari aspek didaktis buku cerita anak.

Berdasarkan tabel tersebut, peneliti melibatkan Dr. Seni Apriliya, M.Pd. sebagai ahli bahasa, Aini Loita, M.Pd. sebagai ahli ilustrasi, dan Rina Nurlina, S.Pd. sebagai ahli pedagogik.

1.2.1.2 Staf Dinas Perpustakaan dan Pengarsipan Daerah Kota Tasikmalaya

Penelitian ini juga melibatkan staf Dinas Perpustakaan dan Pengarsipan Daerah Kota Tasikmalaya, yaitu Alia Puspa Dewi, S.Kom. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi ketersediaan buku cerita anak di perpustakaan dengan melakukan wawancara dan studi dokumentasi. Studi dokumentasi difokuskan pada ketersediaan buku cerita anak bermuatan literasi emosi atau yang relevan dengan literasi emosi, sebagai penguat data penelitian.

1.2.1.3 Guru

Guru sebagai praktisi yang terlibat dalam proses penelitian ini adalah guru kelas VI, yaitu Aih, S.Pd. dari SDN Panyingkiran, dan Kodir, S.Pd. dari SDN Mancogeh Kota Tasikmalaya. Guru memberikan informasi mengenai data saat melakukan analisis dan eksplorasi mengenai literasi emosi peserta didik di sekolah dasar, pembelajaran cerita di sekolah dasar, emosi peserta didik, ketersediaan buku cerita di sekolah, dan kriteria buku cerita anak yang sesuai untuk peserta didik sekolah dasar. Hal ini dilakukan karena guru merupakan individu dewasa yang lebih dekat dengan peserta didik di lingkungan sekolah. Selain itu guru juga dilibatkan dalam memberikan respons terhadap produk yang dikembangkan yang dilakukan oleh Rani Kurniasari, S.Pd. sebagai guru kelas IV SDN 1 Nagarasari.

1.2.1.4 Peserta didik

Peserta didik yang terlibat dalam proses penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN Panyingkiran dan SDN 1 Nagarasari Kota Tasikmalaya. Peserta didik kelas VI SDN Panyingkiran berjumlah 34 orang sebagai partisipan yang diobservasi, dan 13 orang peserta didik memberikan informasi melalui wawancara mengenai literasi emosi. Sedangkan 10 orang peserta didik kelas IV SDN 1 Nagarasari yang dilibatkan dalam uji coba produk serta memberikan respons terhadap buku yang dikembangkan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di empat sekolah dasar Kota Tasikmalaya, dan Perpustakaan Umum Kota Tasikmalaya. Empat sekolah dasar tersebut, yaitu SDN Panyingkiran, SDN Mancogeh, SDN 1 Nagarasari, dan SDN 1 Nagarasari. Perpustakaan Umum Kota Tasikmalaya, SDN Panyingkiran, dan SDN Mancogeh sebagai tempat penelitian untuk tahap analisis dan eksplorasi, SDN Nagarasari sebagai tempat uji coba instrumen uji coba, serta SDN 1 Nagarasari sebagai tempat untuk uji coba dan uji respon produk.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan karakteristik penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka, observasi, wawancara, lembar validasi (angket), kuesioner (angket), dan

studi dokumentasi, serta pada penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu uji *Paired Sample T Test*. Tahap pengumpulan data yang dilakukan diuraikan sebagai berikut ini.

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh teori dan penelitian yang mendukung dan memperkuat gagasan peneliti, seperti mengenai pembelajaran sastra anak, cerita anak, literasi, literasi emosi, dan teori serta penelitian lain yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Studi pustaka tersebut dapat berupa buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Sumber-sumber tersebut diakses secara manual maupun digital.

3.3.2 Observasi

Pada penelitian ini observasi dilakukan pada tahap analisis dan eksplorasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran bagaimana emosi yang kerap muncul pada peserta didik, dan bagaimana peserta didik mengekspresikan emosinya sebagai analisis kebutuhan dalam mengembangkan buku cerita anak bermuatan literasi emosi untuk peserta didik sekolah dasar. Observasi dilakukan pada 34 peserta didik kelas VI SDN Panyingkiran Kota Tasikmalaya.

3.3.3 Wawancara

Pada teknik ini wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai literasi emosi peserta didik, proses pembelajaran cerita di sekolah dasar, memperoleh gambaran mengenai kriteria cerita anak yang cocok untuk peserta didik sekolah dasar, dan memperoleh informasi mengenai ketersediaan koleksi buku cerita anak bermuatan literasi emosi atau yang relevan dengan literasi emosi. Narasumber yang memberikan data tersebut, yaitu guru dan peserta didik kelas VI SDN Panyingkiran dan SDN Mancogeh Kota Tasikmalaya, serta staf Dinas Perpustakaan dan Pengarsipan Daerah Kota Tasikmalaya untuk mendapatkan data ketersediaan koleksi serta ketersediaan buku cerita anak bermuatan literasi emosi atau yang relevan dengan literasi emosi yang tersedia.

3.3.4 Lembar Validasi

Pada teknik ini lembar validasi diberikan kepada ahli *judgement* yang digunakan untuk mengetahui relevansi terhadap produk cerita anak yang dikembangkan. Selain itu, lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan

pada aspek bahasa dan struktur cerita, aspek ilustrasi, dan aspek kurikulum dan didaktis pada produk yang dikembangkan. Dalam penelitian ini lembar validasi yang digunakan, yaitu *checklist* ya atau tidak.

3.3.5 Studi Dokumentasi

Pada teknik pengumpulan data ini studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan agar informasi yang didapatkan lebih lengkap. Studi dokumentasi dilakukan dalam memperoleh data ketersediaan buku cerita anak bermuatan literasi emosi atau yang relevan dengan literasi emosi di berbagai perpustakaan. Perpustakaan yang dimaksud, yaitu perpustakaan umum Kota Tasikmalaya dan perpustakaan sekolah di SDN Panyingkiran.

3.3.6 Uji Coba

Pada penelitian ini tes dilakukan berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kepada 10 peserta didik kelas IV di SDN 1 Nagarasari. Uji coba ini menggunakan skala sikap dengan memberikan lembar penilaian diri kepada peserta didik. Hal ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa lembar penilaian diri dapat mengukur literasi emosi peserta didik sehingga relevan dengan tujuan penilaian. Tes awal dilakukan untuk mengetahui bagaimana literasi emosi peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran apresiasi sastra menggunakan buku cerita anak bermuatan literasi emosi yang dikembangkan. Kemudian tes akhir dilakukan untuk mengetahui bagaimana literasi emosi peserta didik setelah dilakukan pembelajaran tersebut. Tes ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan terhadap peningkatan literasi emosi peserta didik.

3.3.7 Kuesioner (Angket)

Pada penelitian ini teknik kuisisioner diberikan kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui respons dan tanggapan terhadap buku cerita anak bermuatan literasi emosi yang dikembangkan. Kuisisioner ini berupa angket yang disajikan dengan menyediakan pertanyaan terkait produk dan disediakan juga kolom isian sehingga memungkinkan guru dan peserta didik memberikan respons dan tanggapan yang lebih bervariasi dan sesuai dengan pendapat atau pengalaman yang dialaminya terhadap produk yang dikembangkan.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengambil data yang diperlukan. Instrumen penelitian yang digunakan terangkum dalam tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen

Sumber Data	Data	Instrumen	Digunakan pada saat
Peserta Didik	Bagaimana emosi yang kerap muncul pada peserta didik, dan bagaimana peserta didik mengekspresikan emosinya	Pedoman observasi	Identifikasi
Guru Sekolah Dasar	Pembelajaran menggunakan cerita anak, kriteria buku cerita anak untuk peserta didik sekolah dasar, bagaimana literasi emosi peserta didik, dan ketersediaan buku cerita anak yang tersedia di sekolah	Pedomana wawancara	Identifikasi
Peserta Didik	Pembelajaran menggunakan buku cerita anak dan bagaimana literasi emosi peserta didik	Pedoman wawancara	Identifikasi
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	Ketersediaan buku cerita anak bermuatan literasi emosi	Pedoman wawancara	Identifikasi
Perpustakaan Umum dan Sekolah	Ketersediaan buku cerita anak bermuatan literasi emosi	Daftar buku	Identifikasi
Ahli Bahasa dan Sastra Indonesia Ahli Ilustrasi Ahli Pedagogik	Kelayakan buku cerita anak yang dikembangkan	Lembar validasi	Validitas produk
Peserta Didik	Keefektifan produk buku cerita anak bermuatan literasi emosi untuk peserta didik sekolah dasar	Penilaian diri	Uji coba produk
Guru	Respons terhadap buku cerita anak yang dikembangkan	Angket	Uji Respons
Peserta Didik	Respons terhadap buku cerita anak yang dikembangkan	Angket	Uji Respons

Berdasarkan kisi-kisi instrumen tersebut, berikut diuraikan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini digunakan sebagai acuan dalam mengamati bagaimana emosi yang kerap muncul pada peserta didik, dan bagaimana peserta didik mengekspresikan, mengelola, dan memperbaiki kerusakan emosinya, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Observasi dilakukan berdasarkan aspek dimensi atau komponen literasi emosi. Berikut uraian kisi-kisi pedoman observasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Pedoman Observasi Peserta didik

Sumber Data	Aspek	Kisi-kisi
Peserta Didik	Dimensi atau komponen literasi emosi	Menyadari emosi diri
		Mampu berempati dengan tulus
		Mengetahui bagaimana mengelola emosi
		Mampu memulihkan kerusakan emosi
		Mampu mengembangkan interaksi sosial

3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait literasi emosi pada peserta didik, proses pembelajaran menggunakan cerita anak di sekolah dasar, kriteria buku cerita anak yang sesuai dengan kebutuhan anak, dan ketersediaan buku cerita anak bermuatan literasi emosi.

3.4.2.1 Guru Sekolah Dasar

Wawancara yang dilakukan kepada satu guru sekolah dasar kelas VI SDN Panyingkiran, dan satu guru kelas VI SDN Mancogeh Tasikmalaya. Kisi-kisi pedoman wawancara kepada guru diuraikan sebagai berikut ini.

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

Sumber Data	Aspek	Indikator
Guru Sekolah Dasar	Kurikulum	KD tentang pembelajaran cerita
	Pembelajaran cerita di sekolah dasar	Proses pembelajaran cerita di sekolah dasar Ketersediaan dan penggunaan bahan ajar cerita anak Hambatan pembelajaran

Lanjutan Tabel 3.4
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Sumber Data	Aspek	Indikator
Guru Sekolah Dasar	Buku cerita anak	Kriteria buku cerita anak dalam pembelajaran
	Literasi emosi peserta didik	Emosi yang kerap kali muncul pada peserta didik

3.4.2.2 Peserta Didik Sekolah Dasar

Wawancara yang dilakukan kepada 13 orang peserta didik SDN Panyingkiran. Kisi-kisi pedoman wawancara kepada peserta didik diuraikan sebagai berikut ini.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik

Sumber Data	Aspek	Kisi-kisi
Peserta Didik	Dimensi atau komponen literasi emosi	Menyadari emosi sendiri
		Mampu berempati dengan tulus
		Mengetahui bagaimana mengelola emosi
		Mampu memulihkan kerusakan emosi
	Buku literasi emosi	Mampu mengembangkan interaksi sosial
		Pernah atau tidaknya peserta didik membaca atau menggunakan buku bermuatan literasi emosi dalam pembelajaran
		Pengembangan buku cerita anak bermuatan literasi emosi

3.4.2.3 Staf Perpustakaan Umum Kota Tasikmalaya

Wawancara yang dilakukan kepada staf perpustakaan umum Kota Tasikmalaya. Kisi-kisi pedoman wawancara kepada staf perpustakaan diuraikan sebagai berikut ini.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Staf Perpustakaan Umum Kota Tasikmalaya

Sumber Data	Aspek	Indikator
Staf Perpustakaan Umum Kota Tasikmalaya	Koleksi buku	Jenis dan jumlah buku cerita untuk anak
	Koleksi buku tentang literasi emosi	Ketersediaan buku tentang literasi emosi
	Koleksi buku tentang literasi emosi	Ketersediaan buku cerita tentang literasi emosi untuk peserta didik sekolah dasar
	Koleksi buku tentang literasi emosi	Saran pengembangan buku tentang literasi emosi untuk peserta didik sekolah dasar

3.4.3 Daftar Buku

Daftar buku berisi sejumlah identitas buku cerita anak dan yang bermuatan literasi emosi. Daftar buku ini juga digunakan untuk memperoleh data ketersediaan buku cerita anak bermuatan literasi emosi atau yang relevan dengan literasi emosi yang ada di perpustakaan sekolah dan perpustakaan umum Kota Tasikmalaya.

Tabel 3. 7
Kisi-kisi Daftar Buku

No	Jenis	Judul Buku	Penulis	Penerbit	Tahun Terbit
----	-------	------------	---------	----------	--------------

3.4.4 Lembar Validasi (Angket)

Peneliti menggunakan lembar validasi berupa angket untuk validasi produk oleh ahli *judgment*, serta untuk memperoleh kelayakan terhadap buku cerita anak bermuatan literasi emosi yang dikembangkan. Ahli *judgment* atau validator yang terlibat yaitu ahli Bahasa dan sastra Indonesia, ahli ilustrasi, dan ahli pedagogik.

3.4.4.1 Lembar Validasi Ahli Aspek Bahasa dan Struktur Cerita

Validasi ahli aspek bahasa dan struktur cerita dilakukan oleh ahli Bahasa dan Sastra Indonesia. Kisi-kisi validasi ahli pada aspek bahasa dan struktur cerita diuraikan sebagai berikut ini.

Tabel 3. 8
Kisi-kisi Validasi Ahli Aspek Bahasa dan Struktur Cerita

Sumber Data	Aspek	Indikator
Ahli Bahasa dan Sastra Indonesia	Penggunaan buku cerita dalam pembelajaran	Peran buku cerita dalam pembelajaran
		Bahasa yang digunakan
	Karakteristik cerita anak	Cara penuturan
		Bentuk penyajian
	Isi cerita	Struktur cerita atau unsur intrinsik
		Muatan didaktis atau pendidikan

3.4.4.2 Lembar Validasi Aspek Ilustrasi

Validasi ahli aspek ilustrasi dilakukan oleh ahli Ilustrasi. Kisi-kisi validasi ahli pada aspek ilustrasi diuraikan sebagai berikut ini.

Tabel 3. 9
Kisi-kisi Validasi Aspek Ilustrasi

Sumber Data	Aspek	Indikator
Ahli Ilustrasi	Ilustrasi cerita	Kesesuaian isi cerita
		Tampilan ilustrasi
	Komposisi buku	Keseimbangan teks dan gambar
		Kesatuan teks dan gambar

3.4.4.3 Lembar Validasi Aspek Kurikulum

Validasi ahli aspek kurikulum dilakukan oleh ahli Pedagogik, yaitu guru dari SDN 1 Nagrawangi kota Tasikmalaya. Kisi-kisi validasi ahli pada aspek kurikulum diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. 10
Kisi-kisi Validasi Aspek Kurikulum

Sumber Data	Aspek	Indikator
Ahli Pedagogik	Pembelajaran cerita	Peran buku cerita dalam pembelajaran
		Kesesuaian kebutuhan kurikulum
	Kriteria buku cerita	Bentuk penyajian
		Cara penuturan
		Bahasa yang digunakan
Kriteria penyusunan materi	Isi cerita anak	

3.4.5 Uji Coba Produk

Instrumen penelitian yang digunakan dalam uji coba produk yaitu dengan lembar penilaian diri peserta didik menggunakan pengukuran skala sikap. Tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) yang digunakan untuk mengetahui bagaimana literasi emosi awal peserta didik dan tes akhir (*posttest*) digunakan untuk mengetahui bagaimana literasi emosi peserta didik setelah dilakukan pembelajaran apresiasi sastra menggunakan buku cerita anak bermuatan literasi emosi yang dikembangkan. Berikut diuraikan kisi-kisi untuk *pretest* dan *posttest* yang akan digunakan untuk uji coba produk kepada peserta didik sekolah dasar.

Tabel 3. 11
Kisi-kisi untuk Uji Produk

Sumber Data	Aspek	Indikator
Peserta Didik	Dimensi atau komponen literasi emosi	Menyadari emosi diri
		Mampu berempati dengan tulus
		Mengetahui bagaimana mengelola emosi
		Mampu memulihkan kerusakan emosional
		Mampu mengembangkan interaksi sosial

Adapun lembar penilaian diri yang digunakan yaitu menggunakan skala pengukuran *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019, hlm, 133). Jawaban setiap item menggunakan penskoran, dengan kriteria penskoran yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Selanjutnya peneliti membuat distribusi frekuensi berdasarkan hasil uji instrumen kepada 17 peserta didik, dan melakukan perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan standar deviasi hipotetik maka diperoleh pengelompokan menjadi kategori yang diuraikan sebagai berikut ini.

Tabel 3. 12
Pedoman Pengkategorian

Interval Nilai	Kategorisasi
$X > 22,75$	Sangat Tinggi
$19,25 < X \leq 22,75$	Tinggi
$15,75 < X \leq 19,25$	Sedang
$12,5 < X \leq 15,75$	Rendah
$X < 12,5$	Sangat Rendah

Setelah syarat setiap kategori diketahui, maka selanjutnya menentukan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$\text{Persentase Tingkat Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah seluruh skor responden}} \times 100$$

Selanjutnya melakukan perbandingan antara tes awal dan tes akhir untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan. Perhitungan lebih jelas diuraikan melalui perhitungan *paired sample t-test*.

3.4.6 Uji Respons

Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner berupa angket pada tahap uji respon produk. Uji respons diberikan kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana respons atau tanggapan terhadap produk yang dikembangkan. Uji respons menggunakan Skala Guttman dengan jawaban “Ya-Tidak” melalui angket bentuk *checklist*. Jawaban “Ya” diberi skor 1 dan “Tidak” diberi skor 0. Kisi-kisi instrumen untuk uji respons diuraikan sebagai berikut ini.

3.4.6.1 Guru

Uji respon kepada guru dilakukan kepada guru SDN 1 Nagarasari. Kisi-kisi angket uji respons kepada guru diuraikan sebagai berikut ini.

Tabel 3. 13
Kisi-kisi Angket Uji Respons Guru

Sumber Data	Aspek	Indikator
Guru	Buku cerita anak	Kriteria buku cerita anak
		Kesesuaian cerita dengan literasi emosi
	Pelaksanaan pembelajaran apresiasi	Peran buku dalam pembelajaran Kesesuaian dengan kurikulum
	Hasil pembelajaran apresiasi anak	Hasil pembelajaran apresiasi cerita anak

3.4.6.2 Peserta Didik

Uji respon kepada peserta didik dilakukan kepada peserta didik kelas IV SDN 1 Nagarasari. Kisi-kisi anagket uji respons kepada peserta didik diuraikan sebagai berikut ini.

Tabel 3. 14
Kisi-kisi Angket Uji Respons Peserta Didik

Sumber Data	Aspek	Indikator
Peserta Didik	Pemahaman terhadap literasi emosi	Menyadari emosi diri
		Mampu berempati dengan tulus
		Mengetahui bagaimana mengelola emosi
		Mampu memulihkan kerusakan emosional
		Mampu mengembangkan interaksi sosial
	Kriteria buku cerita	Tanggapan terhadap fisik buku Tanggapan terhadap ilustrasi buku Tanggapan terhadap isi buku

3.4.7 Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang telah dibuat sebelum digunakan dalam penelitian dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Uji validitas ini ditujukan untuk mengukur validitas instrumen sehingga setiap instrumen yang digunakan memiliki kesesuaian dengan apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2019). Uji validitas instrumen penelitian menggunakan validasi dengan *judgement* ahli terhadap substansi atau isi dari yang akan diukur dengan komponen atau dimensi literasi emosi sehingga dapat kesesuaian dengan apa yang hendak diukur.

Adapun uji validitas instrumen yang digunakan untuk uji coba produk adalah validitas isi dan validitas konstruk dengan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS *statistics*. Uji validitas dilakukan kepada 17 orang peserta didik kelas V SDN 1 Nagarawangi. Berikut kesimpulan hasil pengujian validitas menggunakan aplikasi SPSS *statistics*.

Tabel 3. 15
Kesimpulan Hasil Uji Validitas

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,456	0,063	Tidak Valid
2	0,456	0,654	Valid
3	0,456	0,508	Valid
4	0,456	0,666	Valid
5	0,456	0,658	Valid
6	0,456	0,556	Valid
7	0,456	0,803	Valid
8	0,456	0,512	Valid

Berdasarkan data tersebut maka untuk butir soal nomor 1 karena tidak valid, oleh karena itu tidak akan digunakan untuk uji coba produk. Berikut hasil uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS *statistics* dan rumus *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel, dan jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel (Payadnya & Jayantika, hlm. 165, 2018).

Tabel 3. 16
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.730	9

Berdasarkan data pada tabel 3.16 dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian diri reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Oleh karena itu instrumen penilaian diri dapat digunakan sebagai intrumen untuk uji coba produk buku cerita anak bermuatan literasi emosi.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data kuantitatif dan pengolahan data kualitatif. Pengolahan data tersebut diuraikan sebagai berikut ini.

3.5.1 Pengolahan Data Kuantitatif

Data kualitatif pada penelitian ini meliputi analisis data hasil *pretest* dan *posttest* yang diolah dengan uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut ini.

3.5.1.1 Analisis Data

Pada penelitian ini membandingkan keadaan sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran apresiasi sastra menggunakan buku cerita anak bermuatan literasi emosi yang dikembangkan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan analisis skor hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) menggunakan uji beda atau uji *paired sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan dengan ditandai adanya perbedaan rata-rata tes awal dan rata-rata tes akhir (Widiyanto, 2013). Uji *paired sample t-test* menurut Sugiyono (2019, hlm. 308) dirumuskan sebagai berikut ini.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung	S_1^2 = varian sampel 1
\bar{X}_1 = nilai rata-rata sampel 1	S_2^2 = varian sampel 2
\bar{X}_2 = nilai rata-rata sampel 2	r = korelasi antara dua sampel
S_1 = simpangan baku sampel 1	n_1 = jumlah anggota sampel 1
S_2 = simpangan baku sampel 2	n_2 = jumlah anggota sampel 2

Data tersebut diproses dengan bantuan *software Microsoft Excel 2013* dan *SPSS 28*. Analisis data tersebut digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Adapun langkah pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik.

3.5.1.2 Uji Statistik

Uji statistik dilakukan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji hipotesis. Ini dilakukan untuk

Cyntia, 2020

PENGEMBANGAN BUKU CERITA ANAK BERMUATAN LITERASI EMOSI
UNTUK PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui bagaimana perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* atau perubahan literasi emosi peserta didik sebelum dan setelah menggunakan buku cerita anak bermuatan literasi emosi yang dikembangkan.

1) Uji Normalitas

Pada uji normalitas data *pretest* dan *posttest* bertujuan untuk mengetahui apakah data literasi emosi peserta didik terdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov test* dilakukan dengan bantuan *software SPSS 28*. Perhitungan uji normalitas jika $Asymp\ sig \geq 0,05$ maka distribusi data normal, dan jika $Asymp\ sig \leq 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka distribusi data tidak normal.

2) Uji Hipotesis

Berdasarkan data hasil uji normalitas, jika distribusi data normal maka uji hipotesis menggunakan uji parametik *paired simple t test*, sedangkan jika distribusi data tidak normal maka menggunakan uji non parametik *Wilcoxon Signed Ranks t test*. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan *software SPSS 28*. Kriteria pengujian hipotesis yaitu jika nilai $Asymp\ sig < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dengan *posttest*, sedangkan jika nilai $Asymp\ sig > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis ditolak atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dengan *posttest*.

3.5.2 Pengolahan Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit atau tema, kemudian melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh kepada orang lain. Langkah analisis data yang dilakukan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut ini.

3.5.2.1 Reduksi Data

Data tentang buku cerita anak bermuatan literasi emosi yang diperoleh melalui studi pustaka, observasi, wawancara, angket, studi dokumentasi, uji coba, dan uji respons. Kemudian seluruh data tersebut dikumpulkan, diringkas, dikelompokkan sesuai dengan aspek dan fokus penelitian, untuk kemudian difokuskan kembali pada data yang diperlukan dalam penelitian.

3.5.2.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini disesuaikan dengan alur EDR model generik (Mc. Kenney dan Reeves, 2013) dengan teks bersifat narasi (deskripsi). Maka data yang diperoleh dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam melihat dan memahami data yang diperoleh dan menarik kesimpulan.

3.5.2.3 Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil temuan penelitian. Hingga menghasilkan produk buku cerita anak yang dapat memfasilitasi pembudayaan literasi emosi dan dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

3.7 Isu Etik

Dalam proses penelitian melibatkan banyak pihak, sehingga peneliti memerlukan etika dalam menjaga privasi pihak yang terkait dan berkomunikasi saat pelaksanaan pengumpulan data penelitian. Berikut ini etika yang perlu diperhatikan saat melakukan penelitian.

1. Memberikan surat izin dan SK penelitian saat melakukan penelitian.
2. Memberikan dan meminta kembali surat keterangan bahwa pihak terkait bersedia menjadi subjek penelitian yang sedang dilakukan dan syarat apa yang akan dipenuhi untuk kebutuhan privasi pihak terkait.
3. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian terlebih dahulu dengan pihak terkait.
4. Menyepakati jadwal pertemuan sehingga tidak mengganggu jadwal pihak terkait.
5. Tempat dan waktu yang sesuai dengan kesepakatan pihak terkait.
6. Berlaku sopan dan tidak menyinggung masalah pribadi pihak terkait.
7. Berpakaian rapi dan sopan, serta santun saat melakukan pertemuan dengan pihak terkait.
8. Mempersiapkan kebutuhan atau peralatan yang akan digunakan saat pengumpulan data.

9. Meminta izin ketika data yang diperoleh untuk didokumentasikan, diteliti, dan dipublikasikan.
10. Mengucapkan terima kasih setiap selesai melakukan pengambilan data.